

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Rumah tangga adalah sesuatu yang berkenaan dengan urusan kehidupan di rumah yang terdiri dari satu atau lebih orang yang tinggal bersama-sama di sebuah tempat juga berbagi makanan, minuman dan akomodasi hidup dan bisa terdiri dari satu keluarga dan sekelompok orang. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berumah tangga disamakan arti dengan berkeluarga.<sup>1</sup> Sedangkan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Menurut Salvicion dan Celis (1998) di dalam keluarga terdapat dua atau lebih dari dua pribadi yang tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, di hidupnya dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan di dalam perannya masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu kebudayaan. Berdasar Undang-Undang 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab I pasal 1 ayat 6 pengertian Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri; atau suami, istri dan anaknya; atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Wikipedia, *Rumah Tangga*, [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diakses 23 Desember 2016

<sup>2</sup> Wikipedia, *Keluarga*, [www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com), diakses 23 Desember 2016

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam rumah tangga terdapat dua orang atau lebih yang memiliki sifat dan watak yang berbeda namun berbaur bersama dan mengharapkan ketenangan hidup bersama atau yang disebut keharmonisan keluarga. Keharmonisan rumah tangga akan tercapai jika baik suami maupun istri melaksanakan kewajibannya dan memberikan hak pasangannya. Suami berkewajiban untuk memberi nafkah kepada istri dan anaknya baik lahir maupun batin, mengurus rumah tangganya dan berhak mendapat pelayanan dari istrinya. Sedangkan istri berkewajiban untuk mengurus rumah dan anak-anaknya dan mentaati suami. Selain itu, istri berhak atas nafkah dari suaminya.

Namun kenyataannya, untuk menjadi keluarga bahagian tidaklah mudah. Banyak konflik-konflik yang muncul terutama masalah perekonomian. Tidak jarang justru berakhir dengan perceraian. Bahkan permasalahan ekonomi diklaim menjadi permasalahan utama penyebab perceraian tertinggi di Indonesia. Berawal dengan penghasilan suami yang tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari baik pangan maupun papan bahkan tidak bisa membiayai kebutuhan sekolah anak, maka sang istri bertekad ikut bekerja agar ada tambahan penghasilan sehingga kebutuhan rumah tangga terpenuhi.

Pekerjaan untuk istri beragam, bagi yang berpendidikan tinggi bisa menjadi guru, staf dikantor, pegawai bank hingga kasir, dan bagi yang berpendidikan rendah bisa menjadi petani, buruh tani, tukang cuci, pedagang dan tidak sedikit yang memilih menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri

karena dinilai memiliki penghasilan lebih besar meskipun harus meninggalkan keluarga di tanah air dan menjadi tenaga kerja di luar negeri.

Hal ini terbukti dari data Badan Penduduk Statistik (BPS) pada tahun 2014 bahwa jumlah Tenaga Kerja yang berangkat melalui embarkasi bandara Juanda adalah 40.964 orang. Data ini mengalami penurunan dari tahun 2013 sebanyak 22,08% yang semula berjumlah 64.045 orang. Dari data yang sama menyebutkan bahwa pada tahun 2014 lebih dari 50% adalah tenaga kerja wanita yakni berjumlah 30.182 orang sementara tenaga kerja pria sebanyak 10.780 orang<sup>3</sup>. Hal ini menunjukkan banyak wanita yang memilih menjadi Tenaga Kerja Wanita meninggalkan keluarganya dari pada bekerja di rumah bersama keluarganya.

Di provinsi Jawa Timur, tercatat bahwa penduduk Kabupaten Kediri yang menjadi TKW sebanyak 3.108 orang<sup>4</sup>. Seperti di Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri yang masyarakat berprofesi sebagai TKW lebih kurang sebelas orang<sup>5</sup>. Sedangkan di Desa Wonorejo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri hanya lima orang yang menjadi TKW<sup>6</sup> dan di Desa Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri hanya 10 orang masyarakatnya yang menjadi TKW<sup>7</sup>. Dan jumlah TKW tertinggi ada di desa Brumbung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri yakni 21

---

<sup>3</sup> Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, *Buku Dinamis Provinsi Jawa Timur semester I*, (Surabaya: , 2015), 135

<sup>4</sup> Data Jumlah Penempatan TKI berdasarkan Provinsin Jawa Timur, Kabupaten-Kota tahun 2014

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Siswoyo, Seketaris Desa, Desa Silir Kecamatan Wates Kabupaten Kediri

<sup>6</sup> Wawancara dengan Setyoning W.F, warga desa Wonorejo Kecamatan Puncu Kabupaten Kediri

<sup>7</sup> Wawancara dengan Arga Nata S. Warga desa Kras Kecamatan Kras Kabupaten Kediri

orang yang berprofesi menjadi TKW<sup>8</sup>. Dari jumlah TKW diatas, peneliti lebih tertarik meneliti di Desa Brumbung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

Wanita yang bekerja jauh dari rumah bahkan meninggalkan rumah tentu mempengaruhi keharmonisan rumah tangga karena ketika istri meninggalkan rumah untuk bekerja berarti ia juga meninggalkan tugasnya sebagai istri yakni mengurus rumah, melayani suami dan mendidik anak-anaknya. Artinya, istri sudah meninggalkan kewajibannya dan membebankannya kepada orang lain, baik itu suaminya sendiri maupun orang yang membantunya.

Dikehidupan modern ini khususnya di Desa Brumbung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, perekonomian semakin lama semakin sulit. Sedikitnya lapangan pekerjaan yang ada di desa dan tidak mempunyai pekerjaan yang tetap sedangkan kebutuhan di dalam keluarga semakin membengkak, dikarenakan biaya anak yang bersekolah, kebutuhan pokok keluarga seperti bahan makanan, pakaian, dan juga kehidupan sehari-hari seperti membayar listrik dan gas untuk memasak. Hal ini membuat biaya kebutuhan keluarga lebih besar dari pada penghasilan suami.

Dalam hal untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga yang semakin membengkak istri harus ikut serta dalam mencari nafkah di keluarganya. Ada istri yang bekerja serabutan, ada juga yang menjadi pedagang, bahkan juga menjadi asisten rumah tangga ke luar negeri. Istri yang menjadi TKW (Tenaga Kerja Wanita) yang meninggalkan keluarga di rumah, baik meninggalkan suami dan

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Riyanto, Staf pemerintahan Desa Brumbung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri

anak-anak. Sehingga suami mau tidak mau harus bisa mengatur kehidupan dirumah entah mengurus anak-anak bahkan sampai mengurus rumah menggantikan tugas-tugas istri.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik mendalami permasalahan ini dengan mengambil judul:

**“Analisis hak dan kewajiban rumah tangga TKW muslim dalam perspektif hukum Islam (Studi Kasus Desa Brumbung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan hak dan kewajiban rumah tangga TKW muslim di Desa Brumbung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan hak dan kewajiban rumah tangga TKW muslim di Desa Brumbung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri menurut perpektif hukum Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka maksud dan tujuan penelitian yang penulis teliti ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan hak dan kewajiban rumah tangga TKW muslim di Desa Brumbung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui perfektif hukum Islam mengenai pelaksanaan hak dan kewajiban rumah tangga TKW muslim di Desa Brumbung Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritik.

Diharapkan memberikan penjelasan mengenai hak dan kewajiban dalam rumah tangga dimana istri sebagai TKW muslim menurut perfektif hukum Islam.

2. Secara praktis.

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan manfaat bagi peneliti untuk meningkatkan intelektual dan memperluas khasanah keilmuannya terutama tentang penerapan hak dan kewajiban suami istri dalam hubungan rumah tangga.

b. Bagi masyarakat

Penelitian ini di harapkan juga memberikan wawasan pada masyarakat mengenai hak dan kewajiban dalam rumah tangga.

c. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan ilmu bagi siapa saja yang membaca.

### **E. Telaah Pustaka**

Skripsi Nunik Nur Kasanah yang berjudul *Hak dan Kewajiban Suami Istri dalam Kitab'Uqud Al-Lujayn dan Relevansinya dengan Kehidupan Sekarang* skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2012. Dalam skripsi ini menjelaskan analisis tentang hak dan kewajiban suami istri setelah terjadinya akad nikah. Hak dan kewajiban suami istri penting untuk dipahami dan dijalankan dalam proses terbentuknya keluarga *sakinah, mawaddah dan rahmah*.

Skripsi Tita Merisa Rahmawati yang berjudul *Faktor yang Mempengaruhi Minat Tenaga Kerja Untuk Berkerja Ke Luar Negeri (Kasus Kota Semarang)* skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2010. Dalam skripsi ini menjelaskan analisis faktor yang mempengaruhi minat tenaga kerja untuk bekerja ke luar negeri.

Skripsi Sara Asturia Hesti Trastika yang berjudul *Hubungan Antara Konflik Peran Ganda dengan Keharmonisan Keluarga Pada Wanita Karir* skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010. Dalam skripsi ini untuk mengetahui peran ganda dengan keharmonisan keluarga pada wanita karir, tingkat konflik

peran ganda pada wanita karir dan tingkat keharmonisan keluarga pada wanita karir.

Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang pelaksanaan hak dan kewajiban rumah tangga dimana istri berprofesi sebagai Tenaga Kerja Wanita di luar negeri. Dari data tersebut, peneliti menganalisis hukum Islam terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri saat berada ditempat berbeda dalam kurun waktu yang lama.